

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut (Fahmi, 2019) Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola data dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan keberlanjutan usaha bagi perusahaan. Menurut (Sugeng, 2017) Manajemen Keuangan adalah upaya perusahaan memperoleh dana yang dibutuhkan, memanfaatkan atau mengalokasikan dana yang diperoleh dan mendistribusikan hasil dari pemanfaatan dana kepada pemilik perusahaan dengan cara-cara yang rasional dengan tujuan menciptakan atau meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut (Fahmi, 2019) Fungsi manajemen keuangan adalah sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan. Artinya seorang manajer keuangan boleh melakukan terobosan dan kreativitas berpikir, akan tetapi semua itu tetap mengensampingkan kaidah-kaidah yang berlaku dalam manajemen keuangan.

Menurut (Sugeng, 2017) Fungsi utama dari manajemen keuangan adalah mengupayakan pemenuhan kebutuhan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan,

memanfaatkan atau mengalokasikan dana yang tersedia atau diperoleh ke dalam aset atau sumber daya ekonomi yang diperlukan perusahaan, dan mendistribusikan hasilnya terutama berupa keuntungan kepada pemilik perusahaan.

2.1.1.2 Tujuan Manajemen Keuangan

Tujuan utama manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai yang dimiliki perusahaan atau memberikan nilai tambah terhadap aset yang dimiliki oleh pemegang saham.

Menurut (Fahmi, 2019) Berpendapat bahwa ada 3 (tiga) tujuan manajemen keuangan yaitu :

1. Memaksimalkan nilai perusahaan.
2. menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali.
3. Memperkecil risiko perusahaan di masa sekarang dan masa yang akan datang.

Dari tiga tujuan ini yang paling utama adalah yang pertama yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Pemahaman memaksimalkan nilai perusahaan adalah bagaimana pihak manajemen perusahaan mampu memberikan nilai maksimum pada saat perusahaan tersebut masuk ke pasar.

2.1.2 Laporan Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut(Thian 2022) Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting bagi para pemakai laporan keuangan dalam rangka

pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan ini akan menjadi lebih manfaat apabila informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk memprediksi apa yang akan terjadi dimasa yang akan mendatang. Menurut (Kasmir, 2019) Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam satu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali. Di samping itu, dengan adanya laporan keuangan, dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut dianalisis.

Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam satu periode. Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti :

1. Neraca;
2. Laporan lab rugi;
3. Laporan perubahan modal;
4. Laporan catatan atas laporan keuangan; dan
5. laporan kas.

2.1.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut (Thian 2022) Persyaratan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1 menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Agar laporan keuangan menjadi lebih bermakna, laporan keuangan tersebut harus dapat dipahami dan dimengerti oleh penggunanya sehingga perlu diperlukan analisis laporan keuangan. Menurut (Kasmir, 2019) Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Menurut (Fahmi, 2019) tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satu moneter.

2.1.3 Rasio Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan. Rasio keuangan atau financial ratio ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan (Fahmi, 2019). Rasio keuangan merupakan kegiatan angka-angka yang dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen

dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode (Kasmir, 2019).

2.1.3.2 Manfaat Rasio Keuangan

Adapun manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan, yaitu :

- a. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
- b. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- c. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
- d. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayarar bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- e. Analisi rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.

2.1.4 Rasio Likuiditas

2.1.4.1 Pengertian Rasio Likuiditas

Menurut (Darmawan, 2020) Rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan membayar semua kewajiban finansial jangka pendek saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia.

(Kasmir, 2019) Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Menurut (Kasmir, 2019) Tujuan dan manfaat rasio likuiditas adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

6. Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada diaktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

2.1.4.3 Jenis-jenis Rasio Likuiditas

Menurut (Kasmir, 2019) Terdapat beberapa jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya, yaitu:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang sengaja jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rumusnya, yaitu :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Rumusnya, yaitu :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

3. Rasio Kas (*cash Ratio*)

Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash or Cash Equivalenent}}{\text{Current Liabilities}}$$

4. Rasio Perputaran Kas

Menurut James O.Gill rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Rumusnya, yaitu:

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

5. *Inventory To Net Working Capital*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Rumusnya, yaitu:

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Inventory}}{\text{Current Assets}-\text{Current Liabilities}}$$

2.1.5 Rasio Solvabilitas

2.1.5.1 Pengertian Rasio Solvabilitas

Menurut (Darmawan, 2020) Rasio solvabilitas adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. (Kasmir, 2019) rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Penggunaan rasio solvabilitas bagi perusahaan memberikan banyak manfaat, baik rasio rendah maupun rasio tinggi. Menurut Fred Weston rasio solvabilitas memiliki beberapa implikasi berikut :

1. Kredit Mengharapkan ekuitas (dana yang disediakan pemilik) sebagai margin keamanan.

2. Dengan pengadaan dana melalui utang, pemilik memperoleh manfaat, berupa tetap dipertahankannya penguasaan atau pengendalian perusahaan.
3. Bila perusahaan mendapat penghasilan lebih dari dana yang dipinjamkannya dibandingkan dengan bunga yang harus dibayarnya, pengembalian kepada pemilik diperbesar.

Pengukuran rasio solvabilitas atau rasio leverage, dilakukan melalui dengan dengan dua pendekatan, yaitu :

1. mengukur rasio-rasio neraca dan sejauh mana pinjaman digunakan untuk pemodalan.
2. Melalui pendekatan rasio-rasio laba rugi.

2.1.5.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas

Menurut (Kasmir, 2019) Berikut beberapa tujuan dan manfaat perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas, yaitu :

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.

5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

2.1.5.3 Jenis-jenis Rasio Solvabilitas

Menurut (Kasmir, 2019) Berapa jenis rasio solvabilitas yaitu :

1. *Debt to Asset Ratio*

Debt to asset ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan terkait dengan seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Semakin besar rasio maka semakin banyak juga aktiva yang dibiayai dengan utang, artinya semakin besar rasio maka semakin buruk bagi perusahaan menyebabkan kurangnya kepercayaan bagi peminjam dan sebaliknya. Rumusnya, yaitu:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total Assets}}$$

2. *Debt To Equity Ratio*

Debt to equity ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh peminjam dengan pemilik perusahaan. Dapat juga

diartikan, rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar modal perusahaan yang dijadikan jaminan untuk melunasi utangnya. Rumusnya, yaitu :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Equitas}}$$

3. Long Term Debt To Equity Ratio

Long Term Debt to Equity Ratio merupakan rasio antara utang jangka Panjang dengan modal sendiri. Dengan kata lain, rasio ini untuk mengetahui seberapa besar modal perusahaan yang dijadikan jaminan untuk melunasi utang jangka panjangnya. Rumusnya, yaitu:

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}}$$

4. Times interest earned

Times interest earned merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. Rumusnya, yaitu:

$$\text{Times interest earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga (Interest)}}$$

5. Fixed Charge Coverage (FCC)

Fixed Charge Coverage atau lingkup biaya tetap merupakan rasio yang menyerupai Times Interes Earned Ratio. Hanya saja perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa

aktiva berdasarkan kontrak sea (*lease Contract*) biaya tetap merupakan biaya bunga ditambah kewajiban sewa tahunan atau jangka panjang. Rumusnya, yaitu:

$$\text{Fixed Charge Coverage} = \frac{\text{EBT} + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa/Lease}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa/Lease}}$$

2.1.6 Rasio Aktivitas

2.1.6.1 Pengertian Rasio Aktivitas

Menurut (Darmawan, 2020) Rasio Efisiensi juga disebut rasio aktivitas, rasio efisiensi mengevaluasi seberapa baik perusahaan menggunakan aset dan liabilitasnya untuk menghasilkan penjualan dan memaksimalkan laba. (Kasmir, 2019) Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.

2.1.6.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas

Menurut (Kasmir, 2019) Berikut ini beberapa tujuan dan manfaat yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas antara lain ;

1. Untuk mengukur berapa lama penangih piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
2. Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.

3. Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
4. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turnover*).
5. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva teta berputar dalam satu periode.
6. Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

2.1.6.3 Jenis-jenis Rasio Aktivitas

Menurut (Kasmir, 2019) Menjelaskan jenis-jenis rasio yang ada didalam rasio aktivitas antara lain :

1. Perputaran piutang (*Receivable Turnover*)

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penangihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Rumusnya, yaitu:

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

2. Perputaran Sediaan (*Inventory Turnover*)

Perputaran sediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Rumusnya, yaitu:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

3. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Rumusnya, yaitu:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Rata-rata}}$$

4. *Fixed Asset Turnover*

Fixed asset turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum. Rumusnya, yaitu:

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap (Total Fixed Assets)}}$$

5. Total Assets Turnover

Total Assets Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Rumusnya, yaitu:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.1.7 Profitabilitas

2.1.7.1 Pengertian Profitabilitas

Menurut (Hery, 2022) Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. (Kasmir, 2019) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen sesuatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

2.1.7.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2019) Tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

1. untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. untuk mengukur profitabilitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. untuk mengukur profitabilitas produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.7.3 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2019) Menunjukkan jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah :

1. *Profit Margin On Sales*

Profit Margin On Sales merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama profit margin. Rumusnya, yaitu:

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih-Harga Pokok Penjualan}}{\text{Sales}}$$

2. *Return On Investment* (ROI)

Return On Investment merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Rumusnya, yaitu:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

3. *Return On Equity* (ROE)

Return on equity atau hasil pengembalian ekuitas merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rumusnya, yaitu:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

4. Laba Perlembar Saham

Rasio laba perlembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rumusnya, yaitu:

$$\text{Laba Perlembar Saham} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}}$$

5. *Return On Assets* (ROA)

Menurut (Hery, 2022) *Return On Assets* atau hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang ditanam dalam total aset. Rumus ROA, yaitu :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}}$$

Tabel 2.1
Rasio Standar Industri

Rasio Keuangan	Rata-rata Rasio Industri
Likuiditas • Current Ratio	200 %
Solvabilitas • Debt to Equity Ratio	90 %
Aktivitas • Total Asset Turnover	2 kali
Profitabilitas • Return On Assets	30 %

Sumber: Kasmir (2019)

2.1.8. Hubungan Antar Variabel Independen dan Dependen

2.1.8.1 Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap profitabilitas

Menurut (Darmawan, 2020) rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan membayar semua kewajiban finansial jangka

pendek saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Perusahaan yang memiliki *Current ratio* (CR) menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Apabila *current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas, sebaliknya *curent ratio* yang tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana mengganggu yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Current Ratio berpengaruh positif terhadap rasio profitabilitas (M, Sahabuddin, & Ali, 2022). Sedangkan penelitian (Robi'ah, 2022) mengatakan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

2.1.8.2 Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2019) Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Menurut (Kasmir, 2019) Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan bagi perusahaan semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Penelitian (Akbar, 2022) menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian (Robi'ah, 2022) yang menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

2.1.8.3 Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2019) Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Menurut (Darmawan, 2020) Total Assets Turnover (TATO) Semakin tinggi rasio perputaran aset, semakin baik kinerja perusahaan, karena rasio yang lebih tinggi menyiratkan bahwa perusahaan menghasilkan lebih banyak pendapatan per dolar aset. Peningkatan Pendapatan juga akan berdampak pada profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Total Assets Turnover berpengaruh positif terhadap rasio profitabilitas (Robi'ah, 2022) dan (Sitorus, 2021).

2.2 Penelitian Sebelumnya

Muhaidir Ikram M, Romansyah Sahabuddin, Ahmad Ali (2022) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Modal Kerja, Rasio Solvabilitas, Rasio Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk Periode (2013-2020). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Berdasarkan uji statistik T menunjukkan bahwa variabel modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, variabel rasio solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, dan variabel rasio likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Sedangkan berdasarkan uji statistik F menunjukkan bahwa variabel modal kerja, rasio

solvabilitas dan rasio likuiditas secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.

Akhmad Akbar (2022) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Rasio Profitabilitas Pada PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk Periode 2011-2020. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Berdasarkan uji statistik T menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, dan variabel *Debt To Assets Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk. Sedangkan berdasarkan uji statistik F menunjukkan bahwa variabel CR dan DER secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk.

Muna Amatur Robi'ah (2022) melakukan penelitian Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Semen Periode 2015-2020. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Berdasarkan uji statistik T menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dan variabel *Debt To Assets Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, variabel *Total Assets Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Semen. Sedangkan berdasarkan uji statistik F menunjukkan bahwa variabel rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas secara

bersama-sama berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Semen.

M. Azizul khakim (2023) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, Dan *Net Profit Margin* Terhadap *Return On Asset* Pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2009-2016. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Berdasarkan uji statistik T menunjukkan bahwa variabel *Curent Rati* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*, dan variabel *Debt to Equity Rati* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return On Asset* dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Sedangkan berdasarkan uji statistik F menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, Dan *Net Profit Margin* secara bersama-sama berpengaruh signifikan Terhadap *Return On Asset* Pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.

Rahel Cristine Natasya Br Sitorus (2021) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2019. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Berdasarkan uji statistik T menunjukkan bahwa variabel *rasio likuiditas* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, dan variabel *rasio aktivitas* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan berdasarkan uji statistik F menunjukkan bahwa variabel

rasio likuiditas dan rasio aktivitas secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 2.2
Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Jurnal, Volume, Nomor, Tahun	Variabel yng Diteliti, Alat Analisis, Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Muhaidir Ikram M, Romansyah Sahabuddin, Ahmad Ali	Pengaruh Modal Kerja, Rasio Solvabilitas, Rasio Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk Periode (2013-2020) Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol.3, No 2 Oktober (2022) ISSN : 2721-4907	Variabel Bebas : <ul style="list-style-type: none"> • Modal Kerja • Rasio Solvabilitas • Rasio Likuiditas Variabel Terikat: <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas Alat Analisis : <ul style="list-style-type: none"> • Analisis Regresi Linear Berganda Hasil Penelitian : <ul style="list-style-type: none"> • Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas • Rasio Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas • Rasio Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap 	Variabel yang diteliti : <ul style="list-style-type: none"> • Rasio Solvabilitas • Rasio Likuiditas Variabel Terikat : <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas Alat Analisis Regresi Linear Berganda	Variabel yang diteliti : <ul style="list-style-type: none"> • Modal kerja Objek Penelitian : <ul style="list-style-type: none"> • PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk Tahun Penelitian : 2013-2020

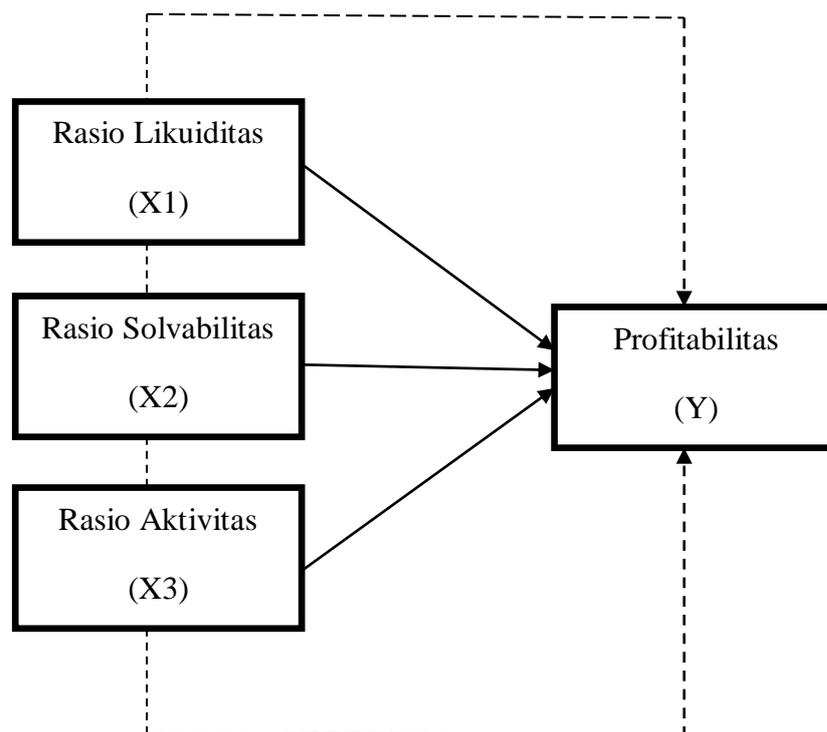
			profitabilitas		
2	Akhmad Akbar	Pengaruh Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Rasio Profitabilitas Pada PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk Periode 2011-2020 Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi, Vol.6, No 2 (2022) Hal: 235-243	<p>Variabel Bebas :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Rasio Likuiditas • Rasio Solvabilitas <p>Variabel Terikat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas <p>Alat Analisis :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Analisis Regresi Linear Berganda <p>Hasil Penelitian :</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Current Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas • <i>Debt To Assets Ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas 	<p>Variabel yang diteliti :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Rasio Likuiditas • Rasio Solvabilitas <p>Variabel Terikat :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas <p>Alat Analisis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Regresi Linear Berganda 	<p>Objek Penelitian :</p> <ul style="list-style-type: none"> • PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk <p>Tahun Penelitian :</p> <ul style="list-style-type: none"> • 2011-2020
3	Muna Amatur Robi'ah	Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Semen Periode 2015-2020	<p>Variabel Bebas :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Rasio Likuiditas • Rasio Solvabilitas • Rasio Aktivitas <p>Variabel Terikat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas 	<p>Variabel yang diteliti :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Rasio Likuiditas • Rasio Solvabilitas • Rasio Aktivitas <p>Variabel Terikat :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas 	<p>Objek Penelitian :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Semen <p>Tahun Penelitian :</p> <ul style="list-style-type: none"> • 2015-2020

		Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol.11, No 11, November (2022) e-ISSN : 2461-0585	<p>Alat Analisis :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Analisis Regresi Linear Berganda <p>Hasil Penelitian :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas • Rasio Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas • Rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap profitabilitas 	<p>Alat Analisis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Regresi Linear Berganda 	
4	M. Azizul Khakim	Tesis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin Terhadap Return On Asset Pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2009-2016	<p>Variabel Bebas :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Current Ratio • Debt to Equity Ratio • Net Profit Margin <p>Variabel Terikat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Return On Asset <p>Alat Analisis :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Analisis Regresi Linear Berganda <p>Hasil Penelitian :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset • Debt to Equity Ratiotidak berpengaruh signifikan terhadap 	<p>Variabel yang diteliti :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Current Ratio • Debt to Equity Ratio <p>Variabel Terikat :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Return On Asset <p>Alat Analisis Regresi Linear Berganda</p>	<p>Variabel yang diteliti :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Net Profit Margin <p>Objek Penelitian :</p> <ul style="list-style-type: none"> • PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk <p>Tahun Penelitian : 2009-2016</p>

			<p>Return On Asset</p> <ul style="list-style-type: none"> • Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset 		
5	Rahel Cristine Natasya BR Sitorus	Skripsi Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2019	<p>Variabel Bebas :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Rasio Likuiditas • Rasio Aktivitas <p>Variabel Terikat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas <p>Alat Analisis :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Analisis Regresi Linear Berganda <p>Hasil Penelitian :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Rasio likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas • Rasio aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas 	<p>Variabel yang diteliti :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Rasio Likuiditas • Rasio Aktivitas <p>Variabel Terikat :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas <p>Alat Analisis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Regresi Linear Berganda 	<p>Objek Penelitian :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perusahaan sub sektor semen <p>Tahun Penelitian :</p> <ul style="list-style-type: none"> • 2012-2019

2.3 Kerangka Berpikir

Menurut (Sugiyono, 2022) mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

Keterangan : —————> Parsial

-----> Simultan

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap suatu permasalahan yang sifatnya masih praduga atau menduga dan masih harus dibuktikan terlebih dahulu kebenarannya kemudian melalui riset atau penelitian (Hantono, 2020).

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah diduga ada Pengaruh Rasio Likuiditas (X1), Rasio Solvabilitas (X2) Dan Rasio Aktivitas (X3) Terhadap Profitabilitas (Y) Pada PT.Semen Baturaja, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 baik secara parsial maupun simultan.